

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket B dan C

Muhamad Hilmansyah¹, Nadya Amalia Yuliani², Tasya Tresnasih³,
Syalsha Farabilla Mardiana⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: hilmansyah688@gmail.com

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: nadyaamaliaa21@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: tasyatrsnsh@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: mardianasyalsha@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out how the learning evaluation system works and understand the role of packages B and C in achieving learning objectives at PKBM Al-Mujahidin Tasikmalaya City. This research method uses qualitative descriptive research with data collection techniques, namely conducting interviews with the chairman and one of the tutors from PKBM Al-Mujahidin Tasikmalaya City. In this research, the research subjects were residents studying Package B and Package C at PKBM Al-Mujahidin, Tasikmalaya City, and the object of research was the evaluation of package B and Package C learning at PKBM Al-Mujahidin, Tasikmalaya City. The results of this research conclude that learning evaluation at PKBM Al-Mujahidin is a process of determining the results that have been achieved by several planned activities to support the achievement of objectives and the evaluation system at PKBM Al-Mujahidin is adjusted to the regulations of the education service.*

Keywords: *Learning Evaluation, Community Learning Activity Center, Non-Formal Education.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal sendiri merupakan salah satu layanan pendidikan yang sifatnya sebagai pengganti, penambah maupun pelengkap pendidikan formal. Visinya pun sama dengan pendidikan formal, yaitu sebagai medium pembelajaran atau pendidikan sepanjang hayat. Hal ini merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa “Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi”. Dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan yang ada maka hasil yang didapat dari pendidikan non formal ini juga dapat disetarakan fungsinya dengan pendidikan formal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah model pelembagaan yang diartikan bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi

kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dengan membuat suatu wadah atau lembaga PKBM, akan didapat potensi-potensi baru yang dapat ditumbuhkembangkan serta dimanfaatkan atau didayagunakan, melalui pendekatan-pendekatan kultural ataupun persuasif. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga merupakan suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. PKBM adalah sebuah

lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Dibentuknya PKBM adalah sebagai pemicu dan bersifat sementara, masyarakat sendirilah yang selanjutnya memiliki wewenang untuk mengembangkannya, karena itulah pendekatan dalam program PKBM ini disebut pendidikan berbasis masyarakat atau *community-based education* dengan harapan dapat dijadikan pijakan dan titik permulaan bagi semua komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat.

Penyelenggaraan kesetaraan di PKBM merupakan program yang dibentuk secara khusus untuk mewujudkan visi dan misi PKBM. Pengelola PKBM adalah orang atau sekelompok orang yang ditugaskan oleh penyelenggara PKBM serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembelajaran atau pelatihan masyarakat yang diselenggarakan oleh PKBM (Dit Dikmas, 2008). Seperti dalam ketentuan umum PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengelolaan adalah hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Organisasi PKBM idealnya terdiri atas unsur ketua, sekretaris, bendahara, dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Namun dalam prakteknya dapat disesuaikan dengan situasi,

kondisi, dan kebutuhan masing-masing (Ditjen PAUD-DIKMAS, 2004).

Program Pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik tentunya dengan adanya serangkaian proses dari awal hingga akhir yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengawasan dan evaluasi (penilaian). Dari serangkaian proses tersebut tentunya hasil akhirnya yang menentukan hasil atau penilaiannya yang disebut evaluasi. Apabila serangkaian kegiatan tersebut dilakukan dan berjalan baik maka penilaian atau evaluasi tentunya akan baik pula dan begitu juga sebaliknya.

Sucman (dalam Anderson 2005) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari hasil evaluasi tersebut tentunya kami dapat menarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidaknya pada warga belajar. Dengan demikian, tutor harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajarnya warga belajar, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana tutor menampilkan kemampuan dalam mengajar sehingga evaluasi pembelajaran hasilnya baik dan berhasil.

PKBM Al-Mujahidin sudah terdaftar pada akun *dapodik* yang di naungi oleh pemerintah, dengan sudah mendapat status akreditasi A. Seperti PKBM yang lainnya, PKBM Al-Mujahidin menyediakan pendidikan kesetaraan paket B, dan C. Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan non formal juga dinilai sangatlah penting dilakukan karena kita harus mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tutor. Karena bila seorang tutor tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil pembelajaran khususnya Paket B dan Paket C yang terdapat di PKBM Al-Mujahidin.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Arifin (2009: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Subali (2016: 36) berpendapat Evaluasi merupakan suatu proses penetapan untuk menyatakan baik atau buruk, berhasil atau gagal sukses atau tindakanya sesuatu. Menurut Widyoko, (2009: 1-4) Ada tiga istilah yang yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement dan assesment). Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Pengukuran merupakan kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik gurun maupun siswa memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain yaitu untuk mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan, serta berlangsung dalam organisasi (Widyoko, 2009: 9). Menurut Jihad dan Haris (2013: 11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran. Dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran bahkan merupakan hal yang vital dalam sistem Pendidikan dan pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal (Manap, 2009: 277). Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya prosesnya yang dievaluasi, Hasil belajar termasuk hal yang penting untuk dievaluasi Menurut Wati (2016: 42) Evaluasi

hasil belajar adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan semua nilai yang berhubungan dengan dunia Pendidikan, seperti bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan memperbaiki terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan pertimbangan untuk mendapatkan koreksi secara objektif. Dengan evaluasi pembelajaran maka kekurangan dan kelebihan pada saat pembelajaran akan terlihat jelas.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian mengungkapkan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian atau metode penyelesaian terhadap analisis data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menemukan situasi sosial tertentu melalui deskripsi yang tepat tentang realitas yang dirumuskan dalam kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data situasi alamiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau kejadian secara rinci, tanpa melakukan manipulasi variabel. Tujuannya yakni untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta memahami peran paket B dan C dalam mencapai tujuan pembelajaran di PKBM Al-Mujahidin Kota Tasikmalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah warga belajar Paket B dan Paket C PKBM Al-Mujahidin Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah evaluasi pembelajaran paket B dan paket C di PKBM Al-Mujahidin Kota Tasikmalaya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi PKBM Al-Mujahidin

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dengan demikian jelaslah bahwa PKBM merupakan suatu wadah pendidikan nonformal dengan sebagai program kegiatan pembelajaran masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan nonformal. Kegiatan di PKBM tergantung ada kebutuhan masyarakat sekitar (Suryana, S. (2010). PKBM dimaksudkan sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki supaya mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam rangka mengikuti perkembangan lingkungannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PKBM mempunyai tujuan memperluas kesempatan masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mental untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Al-Mujahidin yang berlokasi di Jl. Lingkar Dadaha Kp. Babakan Serang Rt.03 Rw. 03, Nagarawangi, kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya. PKBM Al-Mujahidin ini, berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh bapak Yusup Roni. PKBM ini sudah terdaftar pada akun dapodik yang di naungi oleh pemerintah, dengan sudah mendapat status akreditasi A. Seperti PKBM yang lainnya, PKBM Al-Mujahidin menyediakan pendidikan kesetaraan paket B, dan C. Terdapat unsur social yang diterapkan PKBM Al-Mujahidin yaitu, tidak adanya pungutan biaya pendaftaran. Adapun jumlah warga belajar pada PKBM ini, sekitar 150 warga belajar. Secara bertahap PKBM Al-Mujahidin terus dipacu dan diperluas guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani jalur pendidikan sekolah. Sasaran pada PKBM ini diprioritaskan kepada warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, pengangguran dan warga masyarakat lainnya yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan

keterampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak. Tutor yang terdapat di PKBM Al-Mujahidin berjumlah 8 tutor yang dimana semua tutor yang mengajar di PKBM tersebut sudah melakukan tes oleh pengawas. sama halnya pada pendidikan formal setiap tutor atau pendidik harus melakukan tes terlebih dahulu agar pada proses belajar mengajar tujuan pembelajaran yang terdapat dilembaga tersebut bisa tercapai.

Upaya pencapaian tujuan Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Al-Mujahidin banyak bergantung kepada berbagai factor, baik dari dalam system PKBM itu sendiri maupun factor-faktor luar system. Salah satu faktor kunci yang berasal dari dalam PKBM ini adalah pengelola. Hal ini disebabkan oeh fungsi dan peranan pengelola sebagai manajer lembaga yang secara formal ditetapkan oleh pemerintah. Pengelola di PKBM Al-Mujahidin dituntut untuk menentukan kelancaran dan keberhasilan segala kegiatan lembaga yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan kelembagaan PKBM Al-Mujahidin itu sendiri. Pengelola ataupun tutor pada PKBM ini memiliki kemampuan-kemampuan professional dan wawasan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan atau tutor kegiatan PKBM, Maka hal ini memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan secara efektif, meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi oleh seorang tutor di PKBM ini, yakni setiap proses pembelajaran harus disertai atau dicontohkan dengan kehidupan sehari-hari (Saidah, R. (2018).

Peranan pembelajaran pada PKBM ini adanya *hidden* agenda dengan menekankan warga belajar dituntut harus bisa kreatif, mengerti tentang bagaimana tata cara kemajuan, mengedepankan jiwa kewirausahaan, dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki warga belajar. Hasil karya sebagian warga belajar yang memiliki kemampuan dibidang tertentu pada PKBM Al-Mujahidin ini, sudah bisa dilihat dari pembuatan bangku, meja, plang, serta keterampilan berwirausaha dengan menjual makanan ringan. Pada pengorganisasiannya, PKBM Al-Mujahidin mengalokasikan dan menugaskan sumber daya lembaga yang

dimiliki untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Pengelola telah menyusun struktur organisasi yang mencakup sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan sekitarnya serta konsisten dengan tujuan organisasi. Pengelola juga merinci tugas pekerja pada setiap individu yang terlibat dalam lembaga PKBM.

B. Evaluasi Pembelajaran PKBM Al-Mujahidin

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengelola PKBM bahwa tidak jauh beda dengan pendidikan formal, sistem evaluasi pada PKBM Al-Mujahidin disesuaikan dengan aturan dari dinas pendidikan. Terdapat kegiatan rapat atau musyawarah yang dilaksanakan oleh pengelola, dan tutor sesuai dengan mata pelajaran sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilaksanakan (Saidah, R. (2018). Warga belajar pada PKBM ini sudah dikenalkan dengan teknologi seperti computer. Evaluasi pembelajaran dilakukan saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester dengan berbasis teknologi. Namun, yang membedakan pendidikan formal dengan nonformal contohnya pada PKBM Al-Mujahidin system evaluasi pembelajarannya menggunakan system kebut sehari, waktu pelaksanaan Ujian Tengah dan Akhir Semester waktunya hanya seminggu 3 kali, atau bisa menyesuaikan dengan pelajaran yang ada. Karena pada informasi yang diperoleh kegiatan ujian atau evaluasi di PKBM ini dilaksanakan dengan ikut pada pendidikan formal yaitu, di SMA 5 Tasikmalaya karena ketersediaan komputer di PKBM sangat terbatas.

Jadi, evaluasi pembelajaran di PKBM Al-Mujahidin ini sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari hasil evaluasi tersebut tentunya kami dapat menarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidaknya pada warga belajar. Dengan demikian, tutor harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajarnya warga belajar, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana tutor

menampilkan kemampuan dalam mengajar sehingga evaluasi pembelajaran hasilnya baik dan berhasil.

Lulusan-lulusan dari PKBM ini berjumlah 70 pertahun 2022, adapun keluaran yang dihasilkan pada PKBM ini, terdapat beberapa warga belajar yang bisa membuka PKBM di wilayah asalnya, bekerja menjadi PNS, ada yang menjadi satpo PP dan rata-rata mendapatkan pekerjaan yang layak bahkan kuliah diperguruan tinggi luar negeri.

V. SIMPULAN DAN SARAN

PKBM merupakan suatu wadah pendidikan nonformal dengan sebagai program kegiatan pembelajaran masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan khususnya pendidikan nonformal. PKBM Al-Mujahidin hadir sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Berdiri sejak tahun 2003 yang dipimpin oleh bapak Yusup Roni, PKBM ini sudah terdaftar pada akun DAPODIK yang di naungi oleh pemerintah, dengan sudah mendapat status akreditasi A. seperti PKBM yang lainnya, PKBM Al-Mujahidin menyediakan pendidikan kesetaraan paket B, dan C. Evaluasi pembelajaran di PKBM Al-Mujahidin ini sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari hasil evaluasi tersebut tentunya kami dapat menarik kesimpulan pembelajaran berhasil atau tidaknya pada warga belajar. Dengan demikian, tutor harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajarnya warga belajar, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar warga belajar. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana tutor menampilkan kemampuan dalam mengajar sehingga evaluasi pembelajaran hasilnya baik dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Saidah, R. (2018). Evaluasi pembelajaran kesetaraan Paket C dalam meningkatkan kualitas lulusan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 60-71.
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryana, S., Fakrudin, F., & Ustman, U. (2010). Pelatihan Asesment dan Evaluasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Profesional Bagi Tutor Kejar Paket B Kesetaraan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Semarang. *Jurnal Abdimas*, 14(1), 1-10.
- Syamsudin, M., Kuswara, Iskandar, H., & Kusmiadi, A. (2015). *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warsita, B. (2013). Evaluasi Media Pembelajaran sebagai Pengendalian Kualitas. *Journal Teknodik*, 17(4), 438-447.
- Yuliani, L. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Masyarakat*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.